

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya. (M. Shodiq, 2018)

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Menurut Nazir (1999) pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi.

3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. (Sugiyono, 2013)

Menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui proses pencairan dana kapitasi, penganggaran, penatalaksanaan dan pemanfaatan untuk jasa pelayanan kesehatan, biaya operasional kesehatan berdasarkan peraturan, serta pertanggungjawaban kapitasi oleh Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Setiadi, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah pegawai di Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023.

3.3 Subjek Penelitian

a. Informan

Menurut Moleong (2004), informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu informan kunci dan informan tambahan. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu PIC Puskesmas, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Bendahara Pengeluaran Pembantu.

1) Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dianggap memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam kegiatan pemberian penghargaan (penerimanya).

1. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)

Tugasnya adalah pejabat pada BLUD yang melaksanakan satu atau beberapa kegiatan dari suatu program sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Bendahara Penerimaan

Tugasnya adalah pegawai yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan dan mempertanggung

jawabkan penerimaan pendapatan dalam rangka pelaksanaan anggaran BLUD.

3. Akuntan

Tugasnya adalah melaksanakan penatausahaan keuangan Pukesmas yang meliputi perbendaharaan dan sistem Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan informasi manajemen keuangan daerah sesuai dengan

4. Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP)

Tugasnya adalah mengeluarkan membayarkan, menatausahakan dan mempertanggung jawabkan uang untuk keperluan belanja dalam rangka pelaksanaan anggaran BLUD.

2) Informan pendukung merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Kemudian penulis menanyakan kesediaan informan dalam hal waktu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penulisan semua nama informan disamarkan dalam penelitian ini.

1. Kepala Puskesmas

Tugasnya adalah melaksanakan administrasi Puskesmas yang meliputi pembinaan ketatausahaan, keuangan, kerumahtanggaan, kerjasama, kearsipan, dokumen, keorganisasian dan ketatalaksanaan, kehumasan, kepegawaian, administrasi penanganan aduan dan pelayanan administrasi di lingkungan Puskesmas sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas di lingkungan Puskesmas.

2. Kepala Tata Usaha

Tugasnya adalah sebagai koordinator yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ditugaskan padanya guna peningkatan mutu di unit kerja puskesmas.

3.4 Fokus Studi

Dalam proses penelitian yang akan dilakukan penulis akan mengkaji tentang realisasi pemanfaatan dana kapitasi pada Puskesmas Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini berfokus pada proses pencairan dana kapitasi, penganggaran, penatalaksanaan dan pemanfaatan untuk jasa

pelayanan kesehatan, biaya operasional kesehatan berdasarkan peraturan, serta pertanggungjawaban kapitasi oleh Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek, kemudian pada bagian proses fokus studinya adalah pada kesesuaian realisasi pemanfaatan dengan pendapatan dana kapitasi pada Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek.

3.5 Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dan variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Definisi operasional juga merupakan sebuah nilai yang ditetapkan dari sebuah objek yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya (AI Agustina, 2022). Adapun definisi operasional dari penelitian ini antara lain :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Daftar Istilah | Definisi Istilah | Cara Ukur | Alat Ukur | Informan | |
|----|---------------------------------|--|-----------|-------------------|---|---|
| | | | | | Kunci | Pendukung |
| 1 | Penganggaran | Penyusunan rencana pendapatan dana kapitasi JKN setiap tahunnya berdasarkan alokasi penyaluran dana kapitasi JKN tahun anggaran sebelumnya. | wawancara | Pedoman wawancara | 1. Bendahara Pengeluaran Pembantu Puskesmas 2. Akuntan Puskesmas 3. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan | 1. Kepala Puskesmas Kepala Tata Usaha |
| 2 | Pencairan Dana Kapitasi | Pembayaran kapitasi oleh BPJS Kesehatan setiap bulan berdasarkan jumlah peserta yang terdaftar tanpa memperhitungkan jenis layanan yang diberikan. | wawancara | Pedoman wawancara | 1. Bendahara Pengeluaran Pembantu Puskesmas 2. Akuntan Puskesmas 3. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan | 1. Kepala Puskesmas 2. Kepala Tata Usaha |
| 3 | Penatalaksanaan dan pemanfaatan | Melakukan penatalaksanaan dan memanfaatkan dana kapitasi untuk jasa pelayanan kesehatan dan biaya operasional | wawancara | Pedoman wawancara | 1. Bendahara Pengeluaran Pembantu Puskesmas 2. Akuntan Puskesmas 3. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan | 1. Kepala Puskesmas 2. Kepala Tata Usaha |
| 4 | Pertanggung Jawaban | Pelaporan dan pertanggungjawaban dimulai dengan pembuatan rekapitulasi laporan Penerimaan dan belanja dana kapitasi JKN setiap FKTP berdasarkan laporan realisasi pendapatan dan belanja dana kapitasi JKN | wawancara | Pedoman wawancara | 1. Bendahara Pengeluaran Pembantu Puskesmas 2. Akuntan Puskesmas 3. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan | 1. Kepala Puskesmas 2. Kepala Tata Usaha |

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik (A. Wicaksana, n.d.).

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat kedalaman data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber, biasanya pertanyaan yang digunakan merupakan pencerminan dari garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti disusun dalam bentuk check list dengan format tertentu pokok-pokok tema atau fokus masal (Zuchri Abdussamad, 2021)

Pada penelitian ini pedoman wawancara yang disusun berupa list pertanyaan seputar pemanfaatan dana kapitasi pada Puskesmas Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

3.7 Metode Dan Cara Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan sebuah alat pengukuran tertentu dan diambil secara langsung kepada subjek yang akan diteliti sebagai sumber informasi yang dicari (Z. Abidin, 2021)

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan Kepala Puskesmas, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Bendahara Pengeluaran Pembantu, PIC Puskesmas, dan Kepala Tata Usaha.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer yang telah ada yang dikumpulkan dengan pengamatan, bahan pustaka, literatur terdahulu dan sumber lain yang relevan (A. Khozin, 2013)

Data sekunder dikumpulkan dengan data mengenai laporan penerimaan dengan laporan realisasi pemanfaatan dana kapitasi pada Puskesmas Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

2. Cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi dan wawancara

2.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk bertukar informasi atau ide melalui sebuah proses tanya jawab (Zuchri Abdussamad, 2021). Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara Wawancara Terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih mendalam dengan narasumber Kepala Puskesmas, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Bendahara Pengeluaran Pembantu, PIC Puskesmas, dan Kepala Tata Usaha.

2.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Lebih lanjut menurut Mardawani (2020:52), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mendukung penelitian peneliti menggunakan dokumentasi yang akan dibuat dalam bentuk rekaman suara peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara.

3.8 Lokasi & Waktu Penelitian

Waktu penelitian : Desember- Januari 2023

Lokasi penelitian : Puskesmas Karangn Kabupaten Trenggalek yang beralamat Jl. Raya Karangn, RT.05/RW.02, Pinggirsari, Karangn, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66361.

3.9 Teknik Analisa Data

Pengolahan data adalah suatu proses memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Elvina Faril Sabillah, 2022)

Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan.

Teori Miles dan Huberman (1984) teknik analisa data meliputi proses antara lain :

1. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara.

2. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskripsi dengan narasi yang sistematis.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten. Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap menemukan garis besar dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap penarikan ini tentunya didukung oleh bukti-bukti kuat dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti. (Salim, 2018)

3.10 Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. (Moleong, 2010)

Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, maupun dokumen laporan pendapatan dan realisasi pemanfaatan dana kapitasi. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada lebih dari satu informan untuk membandingkan kesesuaian informasi dari informan satu dengan informan lainnya. Hal itu dicapai dengan :

1. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen laporan pendapatan dan realisasi pemanfaatan dana kapitasi yang diterima peneliti.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan Peraturan yang berkaitan.

3.11 Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, flowchart atau sejenisnya dengan tujuan agar data lebih mudah dipahami karena pada penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal (Zuchri Abdussamad, 2021)

Pada penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk sebuah deskripsi berbentuk uraian singkat dan disajikan dalam sebuah narasi yang disusun secara sistematis.

3.12 Tahap - Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap menurut Bogdan dan Taylor, yaitu tahap pralapangan, tahap proses lapangan, dan tahap pelaporan. Berikut ini adalah uraian dari tahap-tahap tersebut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, melakukan observasi atau melakukan penjadwalan wawancara dengan informan.

2. Tahap Proses Lapangan

Tahap proses lapangan ini adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi lapangan. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto bersama informan.

3. Tahap Analisis

Data Pada tahap analisis data, peneliti melakukan transkrip wawancara, dan menyusun data yang terkumpul dan disusun secara sistematis agar dapat dinikmati oleh khalayak. Transkrip wawancara adalah representasi tertulis dari percakapan yang terjadi selama wawancara. Ini mencakup kata-kata yang diucapkan, nada suara, dan bahkan ekspresi wajah yang mungkin memengaruhi makna dari apa yang disampaikan. Transkrip wawancara memiliki peran penting dalam pengarsipan informasi. Dengan memiliki transkrip yang akurat, informasi yang diungkapkan dalam wawancara dapat dicatat dengan baik dan mudah ditemukan di kemudian hari.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama

proses dilapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif, laporan ini akan disajikan dalam bentuk laporan tugas akhir.

3.13 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Etika penelitian adalah hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti sesuai dengan prinsip etika (Notoatmodjo, 2018)

Menurut Nursalam, 2017 secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu : prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, serta prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat, terdiri atas :

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilaksanakan tidak menyebabkan penderitaan bagi subjek (informan), khususnya apabila menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek (informan) dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang merugikan. Subjek harus diyakinkan apabila partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang sudah diberikan, tidak akan di gunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam keadaan apapun.

c. Resiko (benefits ratio)

Peneliti harus mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berdampak bagi subjek dan setiap tindakan yang dilakukan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi Informan (right to self determination)

Informan harus diperlakukan secara manusiawi. Informan memiliki hak untuk memutuskan apakah ia bersedia menjadi responden ataupun tidak, tanpa adanya sanksi atau hal yang berakibat terhadap keseimbangannya (jika seorang klien).

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci dan bertanggung jawab apabila terdapat sesuatu yang terjadi pada informan.

c. Informed consent

Informan harus mendapatkan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan, memiliki hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi informan. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadilan (right to justice)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment)

Informan harus diperlakukan dengan adil baik sebelum, selama maupun sesudah partisipasinya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiannya (right to privacy)

Informan memiliki hak untuk meminta kepada peneliti bahwa data yang sudah ia berikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality)